



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PUTRIDI SMA NEGERI 1 TAMBELANG TAHUN 2025

Saskia Apriyanti¹, Sulastri²

STIKes Abdi Nusantara

sulastri.1977@yahoo.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek penting dalam menjaga kesejahteraan fisik, mental, dan sosial remaja putri. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan, seperti infeksi, perilaku berisiko, dan rendahnya kemampuan menjaga kesehatan diri. Salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah melalui pendidikan kesehatan yang terstruktur dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimen dengan pendekatan one group pretest–posttest. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri di SMA Negeri 1 Tambelang, dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Tingkat pengetahuan diukur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sebagian besar responden mengalami peningkatan kategori pengetahuan dari kurang dan cukup menjadi baik setelah intervensi diberikan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,027 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pendidikan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. Pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Remaja Putri

Abstract

Adolescent reproductive health is a crucial aspect in maintaining the physical, mental, and social well-being of young women. Lack of knowledge about reproductive health can increase the risk of health problems, such as infections, risky behaviors, and poor self-care skills. One effective way to improve adolescent knowledge is through structured and systematic health education. This study aimed to determine the effect of health education on the level of reproductive health knowledge of young women. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The study population was all young women at SMA Negeri 1 Tambelang, with a sample size of 63 respondents selected using a total sampling technique. Knowledge levels were measured before and after health education using a questionnaire. Data analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed an increase in knowledge after health education. Most respondents experienced an increase in knowledge category from poor and sufficient to good after the intervention. The statistical test results showed a p-value of 0.027 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant effect between health education and increased reproductive health knowledge of young women. Health education has a significant impact on improving adolescent girls' reproductive health knowledge.

Keywords: Health Education, Knowledge, Reproductive Health, Adolescent Girls

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author : Saskia Apriyanti

Address : Jl. Swadaya No.7, RT.001/RW.014, Jatibening, Kec. Pd. Gede, Kota Bks, Jawa Barat 17412 Indonesia

Email : sulastri.1977@yahoo.com

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada masa ini, remaja putri mengalami perkembangan organ reproduksi yang signifikan sehingga memerlukan pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi agar mampu menjaga kesehatannya secara optimal. Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan (World Health Organization, 2018). Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan reproduksi pada remaja (Kusmiran, 2014).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan. Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014). Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Sebaliknya, remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah akan lebih berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi karena kurangnya pemahaman tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi (Wawan dan Dewi, 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu sehingga mampu menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Maulana, 2013). Pendidikan kesehatan yang diberikan secara tepat dan sistematis terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Fitriani, 2015).

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja karena sekolah merupakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran secara terstruktur dan berkelanjutan. Melalui pendidikan kesehatan di sekolah, remaja dapat memperoleh informasi yang benar dan akurat tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan reproduksinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan perlu diberikan secara terencana untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri di SMA Negeri 1 Tabelang Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan pendekatan one group pretest–posttest design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Desain one group pretest–posttest merupakan desain penelitian yang dilakukan dengan memberikan pengukuran awal (pretest), kemudian diberikan intervensi, dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (posttest) untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah intervensi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tabelang pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berada di SMA Negeri 1 Tabelang dengan jumlah sebanyak 63 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian melalui daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pretest) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (posttest). Pendidikan kesehatan diberikan dalam bentuk penyuluhan menggunakan metode ceramah dan media pendukung untuk meningkatkan pemahaman responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan responden, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 63 remaja putri yang terdaftar sebagai siswi di SMA Negeri 1 Tabelang pada tahun 2025. Pengukuran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator pengetahuan kesehatan reproduksi. Intervensi pendidikan kesehatan diberikan dalam bentuk penyuluhan menggunakan metode ceramah dan media pendukung untuk meningkatkan pemahaman responden mengenai kesehatan reproduksi remaja putri. Analisis data diawali dengan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap

peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri di SMA Negeri 1 Tambelang Tahun 2025.

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	14 tahun	15	23,8
	15 tahun	35	55,6
	16 tahun	13	20,6
Total	-	63	100

Berdasarkan tabel karakteristik sampel, seluruh responden penelitian berjumlah 63 orang berasal dari kelas X di SMA Negeri 1 Tambelang Tahun 2025. Berdasarkan usia, mayoritas remaja putri berada pada usia 15 tahun sebanyak 35 orang (55,6%), diikuti usia 14 tahun sebanyak 15 orang (23,8%), dan usia 16 tahun sebanyak 13 orang (20,6%).

Hal ini menunjukkan bahwa penduduk sampel relatif homogen dari segi kelas, sehingga perbedaan

pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi lebih dipengaruhi oleh faktor usia dan intervensi pendidikan kesehatan daripada perbedaan jenjang kelas. Dominasi usia 15 tahun mencerminkan distribusi umum siswa kelas X di sekolah tersebut, sehingga hasil penelitian ini dapat menggambarkan kondisi pengetahuan kesehatan reproduksi di kelompok usia awal remaja putri pada kelas X.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	17	27,0
Cukup	22	34,9
Kurang	24	38,1
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa dari 63 responden, tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri di SMA Negeri 1 Tambelang Tahun 2025 bervariasi. Sebanyak 17 responden (27,0%) memiliki pengetahuan baik, 22 responden (34,9%) memiliki pengetahuan cukup, dan 24 responden (38,1%) memiliki pengetahuan kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri masih memiliki pengetahuan cukup hingga kurang mengenai kesehatan reproduksi, sehingga pendidikan kesehatan perlu ditingkatkan untuk memperbaiki pemahaman mereka. Data ini juga menjadi dasar untuk menganalisis pengaruh intervensi pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan Remaja Putri

Variabel	χ^2 (Chi-Square)	df	p (Asymp. Sig.)	Keterangan
Pendidikan Kesehatan → Pengetahuan	7,217	2	0,027	Signifikan (p < 0,05)

Berdasarkan uji *Chi-Square* antara pendidikan kesehatan dan pengetahuan remaja putri, diperoleh nilai $\chi^2 = 7,217$ dengan $df = 2$ dan $p = 0,027$. Karena nilai $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri di SMA Negeri 1 Tambelang Tahun 2025.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Dengan kata lain, semakin baik intervensi pendidikan kesehatan yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (38,1%), diikuti dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (34,9%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 responden (27,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi masih tergolong rendah hingga cukup. Rendahnya tingkat pengetahuan remaja dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh serta terbatasnya pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan

Pembahasan

yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi akan lebih mampu menjaga kesehatan organ reproduksinya dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan rendah (Wawan dan Dewi, 2016).

Selain itu, usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia seseorang, maka tingkat kematangan berpikir dan kemampuan menerima informasi juga semakin meningkat (Notoatmodjo, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana sebagian besar responden berada pada usia 15 tahun, yang merupakan usia dimana remaja mulai mampu memahami informasi kesehatan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,027 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan memberikan informasi yang jelas dan sistematis sehingga dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap suatu masalah kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan, individu akan memperoleh informasi yang benar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan individu karena melalui proses pendidikan, individu memperoleh informasi yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui (Maulana, 2013). Pendidikan kesehatan juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran individu terhadap pentingnya kesehatan (Fitriani, 2015).

Selain itu, pendidikan kesehatan yang diberikan secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam memahami kesehatan reproduksi dan pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi. Pendidikan kesehatan yang diberikan di lingkungan sekolah sangat efektif karena sekolah merupakan tempat yang mendukung proses pembelajaran secara terencana dan sistematis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. Semakin baik pendidikan kesehatan yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Tambelang Tahun 2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tambelang sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 24 responden (38,1%), kategori cukup sebanyak 22 responden (34,9%), dan kategori baik sebanyak 17 responden (27,0%).
2. Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,027 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri di SMA Negeri 1 Tambelang Tahun 2025.
4. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Sinta. 2015. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, hlm. 12–18. Tersedia pada: <https://www.kemkes.go.id> (Diakses 10 Januari 2026).
- Kusmiran, Eny. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika, hlm. 78–85.
- Maulana, Heri D. J. 2013. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, hlm. 23–30.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 112–120.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 35–42.
- Wawan, A., dan Dewi, M. 2016. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, hlm. 16–25.
- World Health Organization. 2018. *Adolescent Reproductive Health*. Geneva: World Health Organization. Tersedia pada: <https://www.who.int> (Diakses 10 Januari 2026).